

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1. Gambaran Umum Kota Bogor**

##### **2.1.1. Kondisi Geografi**

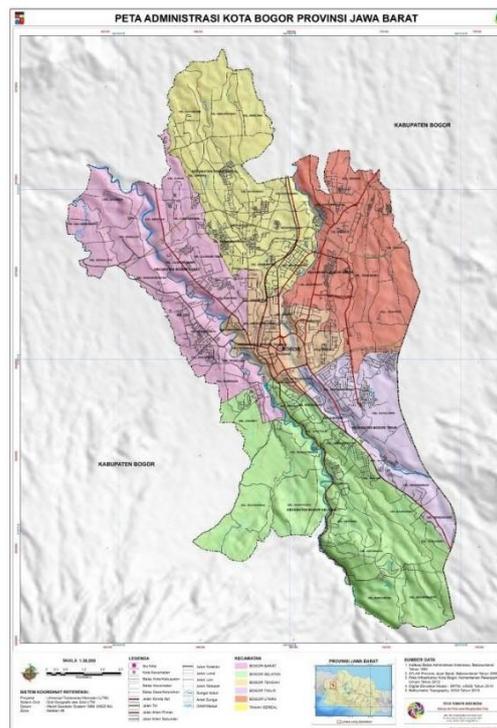
Secara geografis Kota Bogor terletak di antara 106° 48' BT dan 6° 26' LS, kedudukan geografis Kota Bogor di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya berjarak lebih kurang 50 Km dari Jakarta, merupakan potensi yang strategis bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan jasa, pusat kegiatan nasional untuk industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata. Kota Bogor terletak pada ketinggian 190 sampai 330 m dari permukaan laut. Udaranya *relative* sejuk dengan suhu udara rata-rata setiap bulannya adalah 26°C dan kelembaban udaranya kurang lebih 70%. Suhu rata-rata terendah di Bogor adalah 21,8°C, paling sering terjadi pada bulan Desember dan Januari.

Kemiringan Kota Bogor berkisar antara 0-15% dan sebagian kecil daerahnya mempunyai kemiringan antara 15-30%. Jenis tanah hamper di seluruh wilayah adalah latosol coklat kemerahan dengan kedalaman efektif tanah lebih dari 90 cm dan tekstur tanah yang halus serta bersifat agak peka terhadap erosi. Bogor terletak pada kaki Gunung Salak dan Gunung Gede sehingga sangat kaya akan hujan orografi. Angin laut dari Laut Jawa yang membawa banyak uap air masuk ke pedalaman dan naik secara mendadak di wilayah Bogor sehingga uap air langsung terkondensasi dan menjadi hujan. Hampir setiap hari turun hujan di kota ini dalam setahun (70%)

sehingga dijuluki “Kota Hujan”. Kota Bogor yang disebut sebagai Kota Hujan dialiri beberapa sungai yang permukaan airnya jauh dibawah permukaan Kota, yaitu Sungai Ciliwung, Cisadane, Cipakancilan, Cidepit, Ciparigi, dan Cibalok, maka boleh dikatakan secara umum Kota Bogor aman dari bahaya banjir. Keunikan iklim lokal ini dimanfaatkan oleh para perencana kolonial Belanda dengan menjadikan Bogor sebagai pusat penelitian botani dan pertanian, yang diteruskan hingga sekarang.

Gambar 2.1

### Peta Wilayah Kota Bogor



Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/12/10/administrasi-kota-bogor/>

Luas Wilayah Kota bogor sebesar 11.850 Ha terdiri dari 6 kecamatan dan 68 kelurahan. Kemudian Secara Administratif kota Bogor terdiri dari 6 wilayah kecamatan, 31 kelurahan dan 37 desa (lima diantaranya termasuk desa tertinggal yaitu desa Pamoyanan, Genteng, Balungbangjaya, Mekarwangi dan Sindangrasa), 210 dusun, 623 RW, 2.712 RT dan dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Bogor, meliputi:

1. Sebelah Utara: Wilayah Kecamatan Kemang, Kecamatan Bojong Gede dan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Timur
2. Sebelah Barat: Wilayah Kecamatan Darmaga dan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor
3. Sebelah Timur: Wilayah Kecamatan Sukaraja dan Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor
4. Sebelah Selatan: Wilayah Kecamatan Cijeruk dan Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

### **2.1.2. Kondisi Demografi**

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kota Bogor, Jawa Barat sebanyak 1,04 juta jiwa pada 2020. Rinciannya, sebanyak 529,24 ribu jiwa atau 50,74% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 513,83 ribu jiwa atau 49,26% merupakan perempuan. Bogor Barat tercatat sebagai kecamatan dengan penduduk terbanyak di Kota Bogor, yakni 233,64 ribu jiwa atau 22,4% dari total populasinya. Posisi kedua ditempati oleh Kecamatan Tanah Sareal dengan penduduk sebanyak 218,09 ribu jiwa atau 20,91% dari total populasinya. Kemudian, Kecamatan

Bogor Selatan dihuni oleh 204,03 ribu jiwa atau 19,56% dari total populasi di Kota Bogor. Sebanyak 186,72 ribu jiwa atau 17,9% penduduk Kota Bogor ada di Kecamatan Bogor Utara. Lalu, Kecamatan Bogor Timur dihuni oleh 104,33 ribu jiwa atau 10% dari total populasi. Sementara, kecamatan di Kota Bogor yang paling sedikit penduduknya adalah Bogor Tengah, yakni 96,26 ribu jiwa atau 9,23% dari total populasinya. Menurut kelompok umur, sebanyak 730,74 ribu jiwa atau 70,06% penduduk Kota Bogor berusia produktif (15-64 tahun).

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Bogor tahun 2020

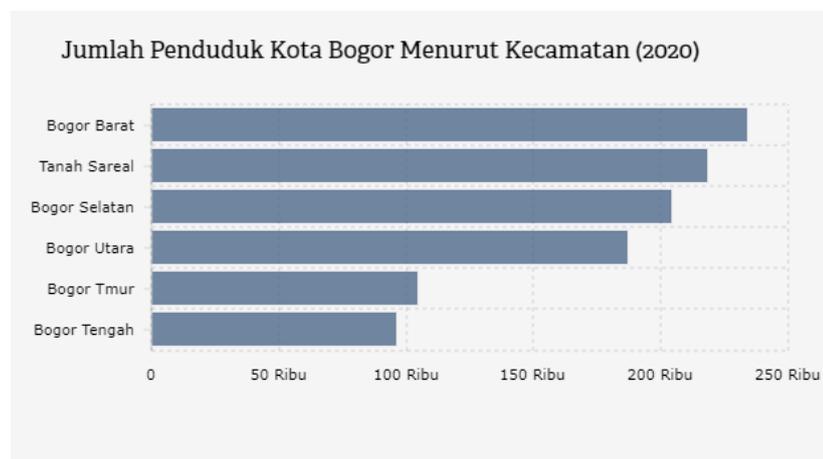
| Kelompok Umur<br><i>Age Group</i> | Jenis Kelamin/Sex        |                            |                        |
|-----------------------------------|--------------------------|----------------------------|------------------------|
|                                   | Laki-Laki<br><i>Male</i> | Perempuan<br><i>Female</i> | Jumlah<br><i>Total</i> |
| (1)                               | (2)                      | (3)                        | (4)                    |
| 0-4                               | 43 509                   | 41 560                     | 85 069                 |
| 5-9                               | 42 456                   | 40 014                     | 82 470                 |
| 10-14                             | 44 926                   | 42 087                     | 87 013                 |
| 15-19                             | 44 880                   | 42 135                     | 87 015                 |
| 20-24                             | 44 018                   | 42 639                     | 86 657                 |
| 25-29                             | 44 826                   | 43 079                     | 87 905                 |
| 30-34                             | 44 084                   | 42 049                     | 86 133                 |
| 35-39                             | 41 629                   | 40 113                     | 81 742                 |
| 40-44                             | 40 083                   | 38 880                     | 78 963                 |
| 45-49                             | 36 117                   | 35 166                     | 71 283                 |
| 50-54                             | 31 116                   | 30 924                     | 62 040                 |
| 55-59                             | 25 153                   | 25 046                     | 50 199                 |
| 60-64                             | 19 242                   | 19 564                     | 38 806                 |
| 65-69                             | 13 860                   | 14 413                     | 28 273                 |
| 70-74                             | 7 323                    | 7 786                      | 15 109                 |
| 75+                               | 6 014                    | 8 379                      | 14 393                 |
| <b>Total</b>                      | <b>529 236</b>           | <b>513 834</b>             | <b>1 043 070</b>       |

Sumber: <https://bogorkota.bps.go.id>

Sementara, sebanyak 312,33 ribu jiwa atau 29,94% penduduk Kota Bogor masuk usia tidak produktif. Rinciannya, sebanyak 254,55 ribu jiwa atau 24,4% merupakan usia belum produktif (0-14 tahun). Sementara, 57,78 ribu jiwa atau 5,53% di usia tidak produktif (65 tahun ke atas). Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh BPS Kota Bogor (gambar 2.3), yang dapat dikategorikan sebagai anak oleh pandangan WHO (yaitu usia 0-19 tahun), demografi anak di Kota Bogor pada tahun 2020 adalah 341.567 jiwa.

Gambar 2.2

#### Jumlah Penduduk Kota Bogor



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/17/jumlah-penduduk-kota-bogor-sebanyak-104-juta-jiwa-pada-2020>

Dalam sistem perkotaan nasional, Kota Bogor telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Kota Bogor juga termasuk ke

dalam Kawasan Strategis Nasional Perkotaan Jabodetabekpunjur. Dalam konteks regional, Kota Bogor merupakan kota penyangga ibukota yang diarahkan untuk menampung 1,5 juta jiwa penduduk pada tahun 2025 dalam rangka mengurangi tekanan kependudukan di Jabodetabek. Dalam konteks internasional, Kota Bogor merupakan salah satu cagar budaya dengan adanya Kebun Raya Bogor yang menjadi daya tarik wisatawan asing dan domestik. Pada umumnya penduduk Kota Bogor cenderung terserap pada perdagangan maupun jasa-jasa

### **2.1.3. Kondisi Sosial Ekonomi**

Keberadaan Kota Bogor yang strategis, menjadikan salah satu daerah yang memiliki perkembangan tinggi di Provinsi Jawa Barat dan secara regional memiliki keterkaitan erat dengan DKI Jakarta. Posisinya yang strategis menciptakan potensi perkembangan pemukiman, pertumbuhan ekonomi dan pelayanan, pusat industri nasional, perdagangan, transportasi, komunikasi dan pariwisata. Dalam konteks sosial-ekonomi ini, salah satu indikator yang berpengaruh dalam pembangunan manusia ialah Indeks Pembangunan Manusia (disingkat: IPM). Pendekatan pembangunan manusia lebih memfokuskan kepada perluasan pilihan masyarakat dengan bebas dan bermartabat.<sup>35</sup> Pembangunan manusia melihat secara bersamaan semua isu dalam masyarakat: pertumbuhan ekonomi, perdagangan, ketenagakerjaan, kebebasan politik ataupun nilai-nilai kultural dari sudut pandang manusia.<sup>36</sup> Pembangunan manusia juga mencakup isu penting

---

<sup>35</sup> Indeks Pembangunan Manusia 2018

<sup>36</sup> *Ibid.*,

lainnya, yaitu *gender*.<sup>37</sup> Dengan demikian, pembangunan manusia tidak hanya memperhatikan sektor sosial, tetapi merupakan pendekatan yang komprehensif dari semua aspek kehidupan manusia.<sup>38</sup> Mengingat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang belum juga mereda, sehingga mengimbas pada seluruh aspek terutama sosial-ekonomi, menimbulkan IPM Kota Bogor tahun 2020 merosot (dapat dilihat pada gambar 2.2).

Tabel 2.2

Tabel Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor 2018-2020

| Wilayah Kabupaten Sendiri             | Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor (Persen) |       |       |
|---------------------------------------|--|-------|-------|
|                                       | 2018   | 2019  | 2020  |
| Kota Bogor                            | 75,66  | 76,23 | 76,11 |
| Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor |  |       |       |

Sumber: <https://bogorkota.bps.go.id/indicator/26/122/1/indeks-pembangunan-manusia-kota-bogor.html>

## 2.2. Gambaran Umum Kota Layak Anak di Kota Bogor

Kota layak anak adalah kota yang memiliki sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan

<sup>37</sup> *Ibid.*,

<sup>38</sup> *Ibid.*,

berkesinambungan dalam kebijakan program dan kegiatan untuk menjamin hak dan perlindungan anak.

Saat ini Kota Bogor meraih penghargaan di tingkat madya untuk kota layak anak, meskipun begitu persoalan anak-anak di Kota Bogor masih banyak dan kompleks, terutama pada tahun 2020. Saat memasuki masa pandemi Covid-19, tingkat kekerasan pada anak di Kota Bogor meningkat, dimana jenis kasus kekerasan yang mendominasi adalah KDRT dikarenakan seluruh aktivitas lebih banyak dilakukan di rumah. Kota layak anak di Kota Bogor dikelola oleh pemerintah kota bersama dengan instansi-instansi yang terkait dalam pemberdayaan hak anak seperti dinas sosial, KPAID Kota Bogor dan DP3A Kota Bogor. Isu pertama permasalahan yang dihadapi anak-anak di Kota Bogor, antara lain:

1. Kekerasan, eksploitasi, penelantaran, dan diskriminasi

Perlakuan diskriminatif pada anak akan meningkatkan resiko anak untuk diberlakukan seperti anak-anak lainnya. Kekerasan berbasis rumah tangga perlu juga ditangani secara serius.

2. Ketimpangan vertikal dan horizontal

Ketimpangan tingkat pembangunan antar wilayah menyebabkan migrasi baik perempuan maupun anak-anak, untuk mencari nafkah di luar, dikirimnya anak ke pengasuhan non keluarga untuk memperoleh kesempatan sekolah dan bekerja.

3. Kemiskinan dan kerentanan anak

Kemiskinan memperbesar resiko anak untuk tidak didaftarkan kelahirannya sehingga tidak memiliki akta kelahiran, tidak diasuh oleh

orangtuanya, menikah pada usia dini, tidak memperoleh perlindungan hukum yang memadai sehingga rentan mengalami kekerasan, eksploitasi dan penelantaran.

Kota Bogor sebagai kota layak anak bukanlah sebagai simbolis tetapi dengan bagaimana menjadi keluarga yang sungguh diharapkan, harmonis, dan hidup sejahtera untuk tumbuh kembang anak, karena anak merupakan aset bangsa dan minimal bisa memimpin diri anak itu sendiri. Perlu diketahui bahwa tidak mudah untuk mewujudkan Kota Bogor menjadi kota layak anak karena beberapa instrumen dari berbagai sumber daya harus melakukan beberapa persyaratan. Kota Bogor menjadi kota layak anak ini tentu saja menjadi capaian dari Pemerintah Kota Bogor untuk mendapatkan predikat “kota layak anak”. Dalam pelaksanaannya baik unsur pemerintah daerah maupun SKPD, dunia usaha bahkan masyarakat sudah melangkah untuk mewujudkan. Beberapa administrasi sudah ditempuh, namun belum secara terhimpun dan terorganisir untuk bergerak bersama. Langkah strategis rencana aksi kota layak anak, yaitu sebagai berikut:

1. Integrasi RAD-KLA ke Dokrenda

Perlu diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah baik dalam rencana jangka menengah yaitu RPJMD dan Renstra PD maupun dalam rencana jangka pendek (tahunan) yaitu dalam RKPD maupun Renja PD.

2. Jangka waktu RAD-KLA

RAD-KLA Kota Bogor memiliki jangka waktu lima tahun sejak tahun 2019 hingga 2024 sehingga perlu dilaksanakan

### 3. Pemantauan dan Evaluasi

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan RAD-KLA wajib dilakukan oleh Bappeda dan DPMPPA untuk memaksimalkan efektivitas.

### 4. Dukungan stakeholder.

#### **2.2.1. Gambaran Umum Kelembagaan KLA Kota Bogor**

Kota Bogor menempati predikat Madya dalam KLA dan belum menunjukkan peningkatannya sejak tahun 2018 dan perlu ditingkatkan lagi terutama pada indikator kelembagaannya. Mengenai struktur kelembagaan/birokrasi KLA Kota Bogor tercermin dalam Perda Kota Bogor Nomor 3 Tahun 2017, tentang sistem pembangunan dan pelayanan publik yang keanggotaannya meliputi lembaga-lembaga terkait, perwakilan anak, dunia usaha dan masyarakat.

Pengembangan kelembagaan KLA diawali dengan tahap persiapan antara lain:

- 1) Penggalangan kesepakatan pemangku kepentingan satuan kerja para perangkat daerah. Penggalangan kesepakatan ini dapat dilakukan dengan sosialisasi kebijakan Kota Layak Anak kepada seluruh pemangku kepentingan yang memiliki tujuan membangun persepsi, pemahaman tentang pengembangan Kota Layak Anak.
- 2) Pembentukan Gugus Tugas Layak Anak yang terdiri atas aparat satuan kerja yang memiliki tugas:
  - a. Melaksanakan program dan kegiatan yang searah dengan rencana aksi daerah

- b. Membina dan melaksanakan hubungan kerja sama dengan pelaksana pengembangan Kota Layak Anak
- c. Mengadakan konsultasi dan meminta masukan dari tenaga profesional untuk mewujudkan KLA.

Selain Gugus Tugas Layak Anak, Kota Bogor juga memiliki berbagai lembaga perlindungan anak seperti; KPAID, DP3A, Puspaga, UPTD PPA, PATBM Garuda dan Forum Anak yang masing-masing lembaga memiliki fungsi sebagai berikut:

1. KPAID (Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah) Kota Bogor:
  - a. Melakukan sosialisasi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan berkaitan dengan perlindungan anak
  - b. Mengumpulkan data dan informasi
  - c. Menerima pengaduan masyarakat
  - d. Melakukan penelaahan dan pemantauan, evaluasi serta pengawasan terhadap penyelenggaraan perlindungan anak
  - e. Memberikan laporan, saran, masukan serta pertimbangan kepada Pemerintah Kota Bogor

DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kota Bogor:

- a. Merumuskan kebijakan fungsional dalam bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan publik dalam bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

- c. Membina dan melaksanakan tugas dalam bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
- d. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Walikota berdasarkan tugas dan fungsinya.

Upaya Kota Bogor dalam mencapai kota layak anak, maka dibangun pula lembaga-lembaga yang konsentrasinya pada perempuan dan anak seperti UPTD PPA Kota Bogor, Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Bogor dan Pemberdayaan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) Garuda.

UPTD PPA (Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak) Kota Bogor

UPTD PPA Kota Bogor berfungsi melakukan tindakan operasional di wilayah Kota Bogor dalam memberikan pelayanan untuk perempuan dan anak yang menghadapi masalah kekerasan.

Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga) Kota Bogor

Berperan di dalam klaster dua yaitu lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif. Puspaga Kota Bogor menyediakan pelayanan konseling terhadap permasalahan-permasalahan keluarga.

Pemberdayaan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) Garuda:

- a. Merespon pencegahan kekerasan anak
- b. Merespon bila ada kasus di wilayah
- c. Melakukan pemenuhan di lima kluster KLA

Forum Anak:

- a. Menjadi pelapor yang berhubungan dengan masalah-masalah anak di seluruh kawasan di Kota Bogor
- b. Menjadi pelopor persoalan perlindungan anak.

Para lembaga perlindungan anak di lapangan menunjukkan bahwa SOP sudah diberdayakan sehingga program-program hingga saat ini masih terlaksana tanpa adanya prosedur yang berbelit dan rutin dilakukan evaluasi baik kinerja dan programnya melalui rakor dan *workshop*. Dalam struktur kelembagaan KLA masih belum maksimal tugas dan fungsi dari Gugus Tugas KLA sesuai dengan kelembagaan masing-masing serta belum adanya SOP yang dibuat oleh Pemda tentang KLA.